

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dosen

Brigitta Azalea Pulo Tukan, Wahyudi, Dahlia br. Pinem
¹brigittaazaleaa@gmail.com, ²upnvj.wahyudi@gmail.com,
³pinem_dahlia@yahoo.com

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan
Nasional “Veteran” Jakarta

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari literasi keuangan, *financial technology*, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Dosen Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Ukuran sampel diambil sebanyak 80 responden, dengan metode melalui *nonprobability sampling*, *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis PLS (*Partial Least Square*) dengan *software SmartPLS 3.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. (2) *financial technology* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. (3) pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan.

Abstract

This research is a quantitative study aimed to see whether there are influence of financial literacy, financial technology, and income on financial behavior. The population in this study is lecturer of Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. The sample size was taken as many as 80 respondents, with a nonprobability sampling method, purposive sampling. Data collection was carried out through questionnaires. The analysis technique used is the method of PLS (Partial Least Square) analysis with SmartPLS 3.0 software. The result of this study indicate that (1) financial literacy has a positive significant effect on financial behavior. (2) financial technology does not have a significant effect on financial behavior. (3) income has a positive significant effect on financial behavior.

Keywords: Financial Literacy, Financial Technology, Income, and Financial Behavior.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia keuangan dewasa ini memberikan banyak pilihan kepada masyarakat dalam membuat keputusan keuangan. Berbagai produk keuangan yang baru dan variatif menuntut masyarakat untuk memahaminya lebih dalam apabila ingin memanfaatkannya. Hal tersebut diperlukan untuk menghindari pengambilan keputusan keuangan yang kurang baik atau dengan kata lain perilaku keuangan yang kurang baik. Keuangan individu dapat dikelola dengan baik apabila perilaku keuangan individu tersebut mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Perilaku keuangan (*financial behavior*) mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran seseorang, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Ricciardi, 2000). Perilaku keuangan merupakan salah satu isu yang banyak dibahas dewasa ini. Hal tersebut berdampak dari banyaknya fenomena yang timbul pada masyarakat Indonesia perihal pengelolaan keuangan yang kurang baik. Maka untuk meminimalisir perilaku keuangan yang kurang baik, setiap individu harus memiliki pemahaman mengenai keuangan yang baik sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan yang mungkin dapat terjadi.

Pemahaman mengenai keuangan dapat juga disebut sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), Anggraeni dan Tandika (2019), Mien dan Thao (2015) menyatakan bahwa literasi keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Perilaku keuangan juga dapat dipengaruhi oleh *financial technology*. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, *FinTech* merupakan “penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran”. *Fintech* merupakan inovasi yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat dalam bidang keuangan, karena masyarakat dapat melakukan transaksi hanya dengan smartphone dan internet. Hadirnya *fintech* memberi dampak positif terhadap peningkatan perekonomian karena terus bertumbuhnya volume dan nilai transaksi belanja. Namun, dibalik sisi positif tersebut, budaya belanja *online* dan *cashless* menimbulkan permasalahan yaitu konsumerisme yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

Pendapatan yang diterima seseorang, seharusnya berbanding lurus dengan perilaku keuangan orang tersebut. Karena seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi kemungkinan besar berperilaku keuangan yang baik, karena dana yang tersedia memberikan mereka kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab (Purwidiyanti dan Mudjiyanti, 2016).

Sedangkan seseorang yang berpendapatan rendah, akan memiliki kesempatan untuk bertindak bertanggung jawab yang lebih sedikit karena dana yang mereka miliki terbatas, tidak jarang pendapatan yang mereka miliki hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk menabung ataupun berinvestasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andrew dan Linawati (2014) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta?

Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta.

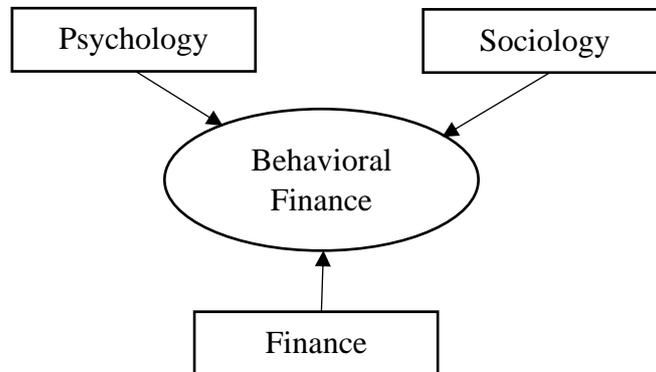
TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (*financial behavior*) muncul pada tahun 1990-an sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyikapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi. Perilaku keuangan menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya (Suryanto, 2017). Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik akan bertanggung jawab atas keuangannya dengan cara menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, serta membayar hutang tepat waktu. Perilaku keuangan merupakan hasil dari menempatkan harapan dan nilai-nilai ke dalam tindakan, dengan harapan perilaku keuangan akan memediasi hubungan harapan pada kesejahteraan keuangan (Burcher dkk, 2018). *Financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka (Purwidiyanti dan Mudjiyanti, 2016). Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan keuangan dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Hal ini juga berkaitan dengan proses menguasai penggunaan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk dalam pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian dan utang pensiun dalam kerangka waktu yang wajar (Purwidiyanti dan Mudjiyanti, 2016).

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi perilaku keuangan, yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Aspek yang Mempengaruhi *Financial Behavior*



Sumber: Ricciardi & Simon (2000)

Menurut Ricciardi & Simon (2000), kunci untuk memiliki pemahaman dasar tentang perilaku keuangan yaitu meliputi:

- a. Psikologi yaitu studi ilmiah mengenai perilaku dan proses mental yang dipengaruhi oleh keadaan fisik, mental dan lingkungan eksternal seseorang.
- b. Sosiologi yaitu studi sistematis mengenai perilaku dan kelompok sosial yang berfokus pada pengaruh hubungan sosial terhadap sikap dan perilaku masyarakat.
- c. Keuangan yang berkaitan dengan penentuan nilai dan pengambilan keputusan yang berfungsi untuk mengalokasikan modal termasuk akuisisi, investasi, dan pengelolaan keuangan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan atau yang lebih dikenal dengan pengetahuan dalam pengaturan keuangan adalah salah satu perilaku ekonomi yang berkembang di masyarakat yang secara sadar maupun tidak telah dijalankan sejak lama. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, "literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan." Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), tingkat literasi keuangan seseorang dibedakan menjadi empat jenis tingkatan, yaitu:

a. *Well Literate*

Pada tahap ini, seseorang sudah memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut.

b. *Suff Literate*

Pada tahap ini, seseorang sudah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, namun belum terampil dalam menggunakannya.

c. *Less Literate*

Pada tahap ini, seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga dan jasa keuangan, produk dan jasa keuangan saja.

d. *Not Literate*

Pada tahap ini, seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Financial Technology

Fintech berasal dari istilah *financial technology* atau teknologi finansial. Teknologi finansial menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 adalah “penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran”.

Bank Indonesia (2016) mengklasifikasikan *financial technology* ke dalam empat kategori, yaitu sebagai berikut:

a. *Crowdfunding and peer-to-peer (P2P) lending*

Klasifikasi ini berdasarkan fungsi dari platform yaitu sebagai sarana pertemuan pencari modal dan investor di bidang pinjaman. Platform ini menggunakan teknologi informasi terutama internet untuk menyediakan layanan pinjam meminjam uang dengan mudah. Pemberi modal hanya melakukan penyediaan modal dan peminjam melakukan proses peminjaman melalui platform yang disediakan secara *online*.

b. *Market Aggregator*

Kategori ini merupakan media yang mengumpulkan dan mengoleksi data finansial dari berbagai penyedia data untuk disajikan kepada pengguna. Data finansial ini kemudian dapat digunakan untuk memudahkan pengguna dalam membandingkan dan memilih produk keuangan terbaik.

c. *Risk and Investment Management*

Kategori berikut ini merupakan klasifikasi untuk layanan *financial technology* yang berfungsi sebagai perencana keuangan dalam bentuk digital. Sehingga pengguna dapat melakukan perencanaan dan mengetahui kondisi keuangan pada setiap saat dan seluruh keadaan.

d. *Payment, Settlement, and Clearing*

Layanan *financial technology* pada kategori ini berfungsi untuk memudahkan pengguna dalam melakukan pembayaran melalui *online* secara cepat. Pada tahun 2016, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Peraturan ini bertujuan untuk tetap mendukung terciptanya sistem pembayaran yang lancar, aman, efisien, dan

andal dengan mengedepankan pemenuhan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko yang memadai serta dengan tetap memperhatikan perluasan akses, kepentingan nasional dan perlindungan konsumen, termasuk standar, dan praktik internasional.

Pendapatan

Pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari semua cabang dalam setiap usaha (Subandriyo, 2016). Kemudian, *personal income* adalah penghasilan pribadi sebelum pajak (Purwidiyanti dan Mudjiyanti, 2016). Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pendapatan bunga, maupun pendapatan dividen. Sering kali gaji atau upah dianggap memiliki pengertian yang sama, namun kenyataannya upah dan gaji memiliki pengertian yang berbeda (Larasati, 2018 hlm. 96). Gaji biasanya dikatakan sebagai upah yang diberikan kepada pimpinan, pengawas, dan tata usaha pegawai kantor atau manajemen lainnya. Gaji umumnya lebih tinggi dibandingkan pembayaran kepada pekerja upahan. Sedangkan upah adalah pembayaran kepada pekerja atau karyawan yang dibayarkan berdasarkan lamanya mereka bekerja.

Menurut Simamora kompensasi dibagi menjadi tiga (dalam Larasati, 2018 hlm. 97), yaitu:

a. Kompensasi Finansial Langsung

Kompensasi ini terdiri dari bayaran yang diperoleh seseorang dalam bentuk gaji, upah, bonus, atau komisi.

b. Kompensasi Finansial Tidak Langsung

Kompensasi ini disebut juga sebagai tunjangan, meliputi semua imbalan finansial yang tidak tercakup dalam kompensasi langsung.

c. Kompensasi Non Finansial

Kompensasi ini terdiri dari kepuasan yang diperoleh seseorang dari pekerjaan itu sendiri atau dari lingkungan psikologis dan fisik dimana orang tersebut bekerja.

Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

H₂ : *Financial Technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

H₃ : Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

METODOLOGY PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta dengan jumlah 80 responden sebagai obyek penelitian sehingga lokasi penelitian berada di wilayah Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Literasi keuangan, adalah kemampuan seseorang membuat keputusan yang efektif yang berhubungan dengan keuangan demi meningkatkan kesejahteraan keuangan. Dalam penelitian ini, literasi keuangan merupakan variabel bebas yang memiliki skor yang didapat dari jawaban responden menggunakan skala likert dilihat dari beberapa indikator yaitu pengetahuan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, investasi, dan asuransi.
2. *Financial Technology*, merupakan inovasi dalam bidang pelayanan keuangan yang memanfaatkan perkembangan teknologi. *Fintech* diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori seperti pembayaran, investasi, pinjaman, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, *fintech* merupakan variabel bebas yang memiliki skor yang didapat dari jawaban responden menggunakan skala likert dilihat dari beberapa indikator yaitu pemahaman mengenai *financial technology*, pengetahuan dan pemahaman mengenai produk-produk *financial technology*, dan penggunaan *financial technology*.
3. Pendapatan, merupakan tingkat penghasilan perbulan yang didapat oleh responden. Dalam penelitian ini, pendapatan merupakan variabel bebas yang memiliki skor yang didapat dari jawaban responden menggunakan skala likert dilihat dari indikator yaitu pendapatan finansial yang terdiri dari gaji/upah dan bonus/komisi.
4. Perilaku keuangan, merupakan sikap seseorang dalam mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki. Perilaku keuangan memiliki skor yang didapat dari jawaban responden terhadap perilaku keuangan menggunakan skala likert dari indikator yaitu membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran pengeluaran, membuat catatan keuangan, menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, menabung secara rutin, menginvestasikan sebagian pendapatan, dan membandingkan harga sebelum memutuskan pembelian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *software SmartPLS 3.0* untuk menganalisis data. Uji kualitas data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menguji validitas dan reliabilitas data yang telah terkumpul dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Uji validitas diukur menggunakan *Fornell Lacker-Criterion* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Sedangkan uji reliabilitas diukur menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Sedangkan uji hipotesis dilakukan menggunakan uji f^2 , uji R^2 dan uji t .

HASIL

Uji Validitas

Hasil output *software Smart PLS 3.0* didapat nilai *Fornell-Lacker Criterion* dan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

	<i>Fornell Lacker-Criterion</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Literasi Keuangan	0.708	0.501
<i>Financial Technology</i>	0.848	0.720

Pendapatan	0.798	0.637
Perilaku Keuangan	0.750	0.562

Sumber: Hasil Output Smart PLS 3.0

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil uji validitas. Nilai *Fornell Lacker-Criterion* harus lebih tinggi dari nilai R^2 dan nilai AVE harus di atas 0,5 agar dapat dikatakan valid (Sujarweni, 2015). Nilai R^2 dalam penelitian ini adalah 0,696, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel literasi keuangan, *financial technology*, pendapatan, dan perilaku keuangan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Hasil output *software Smart PLS 3.0* didapatkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Literasi Keuangan	0.899	0.874
<i>Financial Technology</i>	0.926	0.899
Pendapatan	0.837	0.704
Perilaku Keuangan	0.911	0.888

Sumber: Hasil Output Smart PLS 3.0

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas. Nilai *Composite Reliability* harus berada di atas 0,6 dan nilai *Cronbach's Alpha* harus berada di atas 0,7 agar dapat dikatakan reliabel (Sujarweni, 2015). Maka dari itu, dilihat dari hasil uji reliabilitas di atas dapat dikatakan bahwa variabel literasi keuangan, *financial technology*, pendapatan, dan perilaku keuangan memiliki reliabilitas yang baik.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan indeks jawaban responden dari berbagai konstruk yang dikembangkan (Ferdinand, 2011 hlm. 323). Berikut perhitungan terkait indeks jawaban yang telah diberikan responden atas tanggapannya terhadap kuesioner yang peneliti berikan:

1. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Literasi Keuangan

Hasil jawaban dan analisis indeks skor jawaban terhadap variabel literasi keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Tanggapan Responden Akan Variabel Literasi Keuangan

Literasi Keuangan	1	2	3	4	5	Indeks
	F	F	F	F	F	
LK.1	0	1	10	49	20	65.6
LK.2	1	1	7	32	39	69.4
LK.3	0	1	10	28	41	69.8
LK.4	0	0	2	35	43	72.2
LK.5	0	1	9	42	28	67.4
LK.6	0	1	13	38	28	66.6

LK.7	1	0	5	32	42	70.8
LK.8	0	4	11	43	22	64.6
LK.9	0	1	10	38	31	67.8
Rata-Rata Total Indeks						68.24

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas, rata-rata indeks jawaban variabel literasi keuangan adalah sebesar 68,24 sehingga berdasarkan kategori indeks dapat dinyatakan dalam kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi responden terhadap item-item pernyataan mengenai literasi keuangan dinyatakan sedang.

2. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap *Financial Technology*

Hasil jawaban dan analisis indeks skor jawaban terhadap variabel *financial technology* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Financial Technology*

<i>Financial Technology</i>	1	2	3	4	5	Indeks
	F	F	F	F	F	
FT.1	1	6	18	45	10	59.4
FT.2	2	5	23	41	9	58
FT.3	2	5	20	38	15	59.8
FT.4	4	4	25	26	21	59.2
FT.5	2	1	15	34	28	65
Rata-Rata Total Indeks						60.28

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas, rata-rata indeks jawaban variabel *financial technology* adalah sebesar 60,28, sehingga berdasarkan kategori indeks dapat dinyatakan dalam kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi responden terhadap item-item pernyataan mengenai *financial technology* dinyatakan sedang.

3. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Pendapatan

Hasil jawaban dan analisis indeks skor jawaban terhadap variabel pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendapatan

Pendapatan	1	2	3	4	5	Indeks
	F	F	F	F	F	
PD.1	1	7	10	43	19	62.4
PD.2	0	8	21	40	11	58.8
PD.3	5	22	34	13	6	46.6
Rata-Rata Total Indeks						55.93

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 5 di atas, rata-rata indeks jawaban variabel pendapatan adalah sebesar 55,93, sehingga berdasarkan kategori indeks dapat dinyatakan dalam kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi responden terhadap item-item pernyataan mengenai pendapatan dinyatakan sedang.

4. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Perilaku Keuangan
 Hasil jawaban dan analisis indeks skor jawaban terhadap variabel perilaku keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Keuangan

Perilaku Keuangan	1	2	3	4	5	Indeks
	F	F	F	F	F	
PK.1	0	2	7	48	23	66.4
PK.2	1	8	15	42	14	60
PK.3	0	2	10	43	25	66.2
PK.4	1	2	11	37	29	66.2
PK.5	1	1	10	41	27	66.4
PK.6	1	4	10	35	30	65.8
PK.7	1	2	12	38	27	65.6
PK.8	2	2	17	37	22	63
Rata-Rata Total Indeks						64.95

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas, rata-rata indeks jawaban variabel perilaku keuangan adalah sebesar 64,95, sehingga berdasarkan kategori indeks dapat dinyatakan dalam kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi responden terhadap item-item pernyataan mengenai perilaku keuangan dinyatakan sedang.

Uji f^2

Berikut merupakan hasil f^2 menggunakan Smart PLS 3.0 sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai f^2

	Perilaku Keuangan (Y)
<i>Financial Technology</i> (X2)	0.031
Literasi Keuangan (X1)	1.420
Pendapatan (X3)	0.114
Perilaku Keuangan (Y)	

Sumber: Hasil Output PLS 3.0

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa *financial technology* (X2) memiliki pengaruh yang lemah terhadap perilaku keuangan yaitu sebesar 0,031 atau 3,1% literasi keuangan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku keuangan yaitu sebesar 1,420, atau 142% dan pendapatan memiliki pengaruh yang lemah terhadap perilaku keuangan yaitu sebesar 0,114 atau 11,4%.

Uji R^2

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel independen (X) dalam menjelaskan varians dari variabel dependen (Y). Berikut adalah hasil R^2 berdasarkan hasil output menggunakan Smart PLS 3.0:

Tabel 8. Nilai R^2 dan R^2 Adjusted

	R-Square	R-Square Adjusted
Perilaku Keuangan	0.708	0.696

Sumber: Hasil Output PLS 3.0

Berdasarkan tabel di atas dapat, dapat diketahui bahwa besarnya *R-Square Adjusted* perilaku keuangan adalah sebesar 0,696 yang berarti pengaruh *financial technology*, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan adalah kuat yaitu sebesar 0,696 atau 69,6% dan sisanya sebesar 30,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji t

Berikut adalah hasil *t-statistic* yang didapatkan setelah dianalisis menggunakan Smart PLS 3.0:

Tabel 9. Hasil Uji t

	Original Sample (O)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
<i>Financial Technology</i> -> Perilaku Keuangan	0.099	1.481	0.139
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0.708	12.043	0.000
Pendapatan -> Perilaku Keuangan	0.202	3.136	0.002

Sumber: Hasil Output PLS 3.0

Nilai Original Sampel digunakan untuk menentukan apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen positif atau negatif. Nilai *t statistic* digunakan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen, dengan syarat *t statistic* > *t* tabel agar dapat dikatakan berpengaruh. Nilai *P Values* digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan syarat signifikansi yaitu *P Values* < 0,05.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen serta 80 responden sehingga mendapatkan nilai *t* tabel sebesar 1,99167. Sehingga hasil dari uji hipotesis ini adalah literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan, *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, dan pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan seseorang dapat mempengaruhi cara orang tersebut mengambil keputusan keuangannya. Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa mayoritas Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta memiliki pengetahuan keuangan pribadi secara umum, tabungan dan pinjaman, investasi, serta asuransi yang cukup baik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan dosen, maka semakin baik pula perilaku keuangan dosen tersebut. Dapat dikatakan apabila seorang dosen memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, maka akan menghadapi

permasalahan keuangan dalam hidupnya, karena literasi keuangan memegang peran penting dalam membenahi perilaku seseorang. Terlebih seorang dosen yang mayoritas telah berkeluarga, kebutuhan yang dimiliki sangat beraneka ragam dan harus dipenuhi dengan pendapatan yang mungkin terbatas, sehingga literasi keuangan sangatlah diperlukan untuk membentuk perilaku keuangan yang baik sehingga dapat terhindar dari kesulitan keuangan dan dapat mencapai kesejahteraan keuangan dalam hidupnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015), Erawati dan Susanti (2017), Anggraeni dan Tandika (2019), Sari (2019), dan Herawati (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pemahaman seseorang mengenai layanan dan produk *financial technology* serta penggunaan *financial technology* tidak berpengaruh pada perilaku keuangan orang tersebut. Hal ini disebabkan oleh pemahaman dan penggunaan *financial technology* oleh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta belum maksimal. Hadirnya *financial technology* memberikan dampak negatif dan juga positif. Dampak yang didapatkan secara umum dengan hadirnya *fintech* adalah seseorang menjadi semakin mudah dalam mengakses berbagai layanan dan produk keuangan, yang dapat berupa kemudahan bertansaksi, menabung, berinvestasi, dan melakukan pinjaman.. Dampak positif yang didapatkan adalah seseorang dapat dengan mudah menabung dan berinvestasi karena dapat diakses hanya dengan smartphone dan dengan biaya yang lebih terjangkau. Sedangkan dampak negatifnya adalah dengan adanya kemudahan yang diberikan dalam bidang pembayaran, seseorang dapat menjadi konsumtif karena mereka dapat dengan mudah mengeluarkan uangnya karena tidak merasa mengeluarkan uang secara fisik.

Hal ini menandakan bahwa seseorang juga harus memiliki literasi keuangan yang baik agar dapat terhindar dari perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan berbagai lembaga keuangan dan pemerintah terus mendorong tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia agar dapat terhindar dari perilaku keuangan yang kurang baik.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Gaji yang diterima oleh mayoritas Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta telah sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama satu bulan. Pendapatan yang diterima oleh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta mayoritas berkisar antara Rp 6.000.000 sampai dengan Rp 9.999.999. Dari data diatas dapat dikatakan bahwa Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan

Nasional Veteran Jakarta banyak yang memiliki pendapatan yang tinggi dan hal tersebut berpengaruh terhadap pengelolaan keuangannya. Rendah, sedang, dan tingginya pendapatan yang dimiliki seseorang memiliki perbedaan terhadap perilaku keuangan orang tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin baik perilaku keuangan orang tersebut. Dapat dikatakan bahwa seorang dosen yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan untuk berperilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dari pada dosen yang memiliki pendapatan yang lebih rendah, sehingga dosen yang berpendapatan lebih tinggi dapat berperilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan dosen yang berpendapatan lebih rendah. Seperti halnya, dengan pendapatan yang lebih tinggi dapat memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menabung maupun berinvestasi karena kemungkinan masih ada surplus dari pendapatannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrew dan Linawati (2014), Perry, Vanessa, dan Morris (2005), dan Zakaria, Noor Jaafar, dan Marican (2012) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan melalui analisis PLS (*Partial Least Square*) pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
2. *Financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
3. Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, V. dan Linawati, N. (2014). *Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya*. FINESTA, Volume 02, Nomor 02, hlm. 35-39.
- Anggraeni, A. A. dan Tandika, D. (2019). Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*. *Prosiding Manajemen*, Vol. 5 No. 1. ISSN: 2460-6545.
- Bank Indonesia. (2016). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2016). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran*. Jakarta: Bank Indonesia.

- Bank Indonesia. (2017). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Burcher, S. A., Serido, J., Danes, S., Rudi, J., dan Shim S. (2018) *Using the Expectancy-Value Theory to Understand Emerging Adult's Financial Behavior and Financial Well-Being*. Society for the Study of Emerging Adulthood and SAGE Publishing.
- Erawati, N. dan Susanti. (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.
- Ferdinand, A. (2011). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herawati, N. T. (2015). *Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 48, Nomor 1-3, hlm. 60-70.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, hlm. 227-230.
- Hutabarat, Febrina. (2018) *Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Jabodetabek*. IPB Scientific Repository.
- Larasati, Sri. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mien, N. T., & Thao, T. P. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*. Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences, ISBN: 978-1-63415-833-6.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Perry, V. G., dan Morris, M. D. (2005). *Who is in Control? The Role of Self Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior*. The Journal of Consumer Affairs, hlm. 299-313.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). *Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur*. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume I, hlm. 141-142.
- Ricciardi, V. dan Simon, H. K. (2000). *What is Behavior Finance?*. Business, Education and Technology Journal Fall 2000, hlm. 1-5.
- Subandriyo. (2016). *Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryanto. (2017). *Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Volume VII, hlm. 11-15.

Zakaria, R. Z., Jaafar, N. I., dan Marican, S. (2012). *Financial Behavior and Financial Position: a Structural Equation Modelling Approach*. *Middle East Journal of Scientific Research*, Vol. 11, No. 5, hlm. 1-16.